

# Studi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model DL dan PJBL dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa

Nafissatul Laili<sup>1</sup>, Pujiati<sup>2</sup>, Fanni Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

E-mail: : nafissatullaili05@gmail.com

---

## Article Info

### Article History:

Received: October, 2025

Revised: November, 2025

Accepted: November, 2025

---

### Keywords:

Discovery Learning,  
Learning Interest,  
Learning Outcomes,  
Project Based  
Learning.

---

## ABSTRACT

*This study is motivated by the low learning outcomes and interest of students, as well as the insufficient application of effective learning models in the subject of economics. The aim of this research is to determine the differences in the economics learning outcomes of eleventh-grade students at SMA Negeri 1 Sukoharjo who are taught using the Discovery Learning model and the Project Based Learning model, taking into account students' interest in learning. The method used in this study is comparative with a quantitative approach using a 2x2 factorial design, involving 64 students through Cluster Random Sampling techniques. Data collection was conducted through interviews, observations, documentation, and tests. The hypotheses were tested using Two-Way ANOVA and Independent Samples t-Test. The analysis results show that there is a difference in the average learning outcomes of students taught using the Discovery Learning model compared to those taught using the Project Based Learning model. Additionally, there is a difference in the average learning outcomes between students with high and low interest in learning. The learning outcomes of students with high interest in learning who are taught using the Project Based Learning model are higher than those taught using the Discovery Learning model. Conversely, the learning outcomes of students with low interest in learning taught using the Discovery Learning model are lower compared to those taught using the Project Based Learning model. There is an interaction between the learning model and students' interest in learning regarding their learning outcomes in the subject of economics.*

---

## Informasi Artikel

### Kata Kunci:

Discovery Learning,  
Hasil Belajar, Minat  
Belajar, Project Based  
Learning.

---

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa, serta kurangnya penerapan model pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo yang diajar menggunakan model Discovery Learning dan model Project Based Learning dengan memperhatikan minat belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif dengan desain faktorial 2x2, melibatkan 64 siswa melalui teknik Cluster Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Hipotesis diuji menggunakan Anava Dua Jalan dan t-Test Dua Sampel Independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model Discovery Learning dengan siswa yang diajar menggunakan model Project Based Learning. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi dan rendah. Hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi diajar dengan menggunakan model Project Based Learning lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model Discovery Learning. Hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya rendah diajar dengan menggunakan model Discovery Learning lebih rendah dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model Project Based Learning. Ada interaksi antara model pembelajaran*

---

---

*dengan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.*

---

## Pendahuluan

Pendidikan menurut Sujana (2019) merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan individu dan masyarakat. Pendidikan telah diakui sebagai alat untuk mengembangkan potensi manusia, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong kemajuan sosial. Dalam konteks global, pendidikan menjadi hal yang utama untuk membentuk masyarakat yang bijak, kritis, dan inovatif. Pendidikan adalah pilar utama dalam membangun masyarakat yang maju dan beradab. Upaya untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan harus terus dilakukan agar setiap individu dapat berkontribusi secara maksimal terhadap kemajuan bangsa dan dunia.

Pembaruan dalam proses belajar mengajar dapat dijadikan langkah untuk membantu meningkatkan potensi dan keterampilan siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut Samsudin (2020) belajar adalah suatu proses yang mendalam dan kompleks, yang melibatkan perkembangan perilaku individu yang sifatnya tetap dan dapat diamati lewat responnya terhadap berbagai stimulus atau rangsangan yang diberikan. Proses belajar ini tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga mencakup perubahan mental dan emosional, peningkatan intelegensi serta transformasi dalam pola tingkah laku. Proses belajar ini memerlukan waktu dan usaha yang konsisten untuk menciptakan pengalaman yang berharga sehingga dapat membentuk cara pandang dan nilai-nilai individu. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai perjalanan yang panjang dan berkelanjutan, yang mengarah pada perkembangan individu secara menyeluruh, baik dalam aspek jasmani maupun psikologis. Adanya perubahan dan perkembangan yang didapatkan dari pengalaman belajar tersebut yang dijuluki sebagai hasil belajar.

Hasil belajar memegang peran utama dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Roza et al., (2019) yang menjelaskan bahwa hasil belajar digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai seberapa jauh perkembangan keterampilan siswa sesudah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kemudian hasil belajar juga dapat dijadikan umpan balik untuk mengidentifikasi permasalahan yang dimiliki siswa selama proses belajar. Masalah belajar tersebut dapat muncul ketika siswa menemukan kesulitan terkait materi yang diajarkan atau mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini selaras dengan Hapnita et al., (2018) yang mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar. Faktor yang berasal dari dalam yang berpengaruh terhadap hasil belajar salah satunya yaitu minat. Menurut Ananda & Hayati (2020) minat merupakan motif yang memperlihatkan perhatian seseorang terhadap suatu hal yang disenanginya.

Minat belajar adalah suatu kecenderungan mental dan dorongan berupa ketertarikan dan perasaan senang terhadap orang, objek, atau aktivitas tertentu. Minat adalah perasaan yang menunjukkan lebih senang dan ketertarikan terhadap sesuatu, tanpa ada paksaan dari pihak lain (Ananda & Hayati 2020). Minat dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk pengalaman sebelumnya, pengaruh lingkungan, dan kebutuhan pribadi. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap sebuah topik, tidak bersikap pasif, tetapi aktif mencari informasi dan terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan minat tersebut.

Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Mariyana, dkk (2023) yang mengemukakan bahwa minat dapat memengaruhi belajar karena minat dapat membangun semangat belajar siswa yang berkelanjutan sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal. Minat akan memudahkan guru dalam proses perancangan belajar dengan memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga potensi terbaik siswa dapat dicapai. Dengan demikian maka guru harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendorong minat belajar siswa. Upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilakukan oleh guru dengan bermacam cara di antaranya yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan Aisyah, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran dan memberikan tugas yang menarik, beragam, dan menyenangkan. Hal ini mendorong siswa untuk lebih antusias dalam belajar, berpartisipasi aktif, dan berupaya menyelesaikan tugas dengan sungguh-

sungguh agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan maksimal. Manasikana, dkk (2022) menjelaskan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang disusun secara sistematis dan digunakan untuk mengatur sistem belajar agar tujuan pembelajaran tercapai serta pedoman untuk digunakan merancang melaksanakan pembelajaran.

Menurut Prihatin (2019) model pembelajaran adalah rancangan yang digunakan untuk merancang proses pembelajaran oleh guru. Dahri (2022) menjelaskan model pembelajaran adalah pola rancangan strategis yang bersifat konseptual, tersusun urut dan rapih, rasional, dan mempunyai unsur-unsur yang berkesinambungan agar tercapai tujuan pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki ciri khasnya sendiri, yang membedakannya dengan model-model pembelajaran lainnya. Di dalam model pembelajaran berisi fase-fase pembelajaran yang mencakup aktivitas pembelajaran. Dari pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa model pembelajaran adalah suatu strategi yang dirancang secara sistematis dan berfungsi sebagai pedoman untuk guru untuk menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sukoharjo pada tahun 2024 terhadap siswa kelas XI dalam mata pelajaran ekonomi menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai KKTP, besaran KKTP yang telah ditetapkan adalah 75, dengan data diperoleh melalui dokumentasi daftar nilai dan hasil wawancara dengan guru ekonomi. Berikut disajikan data nilai hasil belajar ekonomi STS Ganjil siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun ajaran 2023/2024:

**Tabel 1.** Data Hasil Belajar Ekonomi STS Ganjil Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2023/2024

Nilai	Kelas			Jumlah	Percentase
	X.1	X.2	X.3		
<75	21	14	24	59	57,8%
≥75	14	20	9	43	42,2%
Jumlah siswa	35	34	33	102	100%

Berdasarkan data pada tabel 1, diketahui bahwa dari total 102 siswa, sebanyak 59 sisw belum mencapai nilai sesuai KKTP, sedangkan hanya 43 siswa yang telah memenuhi standar tersebut. Kondisi ini mencerminkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar siswa masih rendah, dengan persentase keberhasilan belajar hanya sebesar 42,2%.

Selama proses pengamatan pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa ketika guru menyampaikan materi pelajaran, terdapat beberapa siswa yang tidak memberikan perhatian secara penuh, bermain hp, menguap/mengantuk, dan mengobrol dengan temannya. Hal ini dikarenakan suasana belajar yang monoton di kelas sehingga kondisi ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum cukup menarik perhatian siswa, sehingga mereka kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar dengan kesungguhan, akibatnya siswa merasa bosan hingga mengantuk. Selain itu, kurang bervariasinya model pembelajaran yang diterapkan guru juga menjadi faktor yang menurunkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi, diketahui bahwa keterbatasan waktu belajar menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, khususnya bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain itu, kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan oleh guru turut menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa. Guru juga menghadapi tantangan dalam membangkitkan minat belajar serta kesulitan dalam memilih model pembelajaran untuk diterapkan, yang berpengaruh pada hasil belajar yang belum optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, perlu dilakukan upaya penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

Model pembelajaran yang dipilih untuk digunakan dalam mata pelajaran ekonomi guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan memperhatikan minat belajar adalah model *Discovery Learning* dan model *Project Based Learning*. Pemilihan kedua model ini bertujuan untuk meningkatkan

kualitas proses pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2023), yang menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dan model *Project Based Learning* pada materi keanekaragaman hayati berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan nilai posttest.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji dan membangkitkan efektivitas penggunaan model *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* dalam pembelajaran ekonomi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan minat belajar serta perbedaan hasil belajar siswa antara kedua model pembelajaran tersebut dengan tetap memperhatikan minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Studi Komparatif Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa".

## Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Desain penelitian yang diterapkan adalah Desain Faktorial (Factorial Design), yang memungkinkan analisis interaksi antara dua variabel bebas, yaitu model pembelajaran dan minat belajar siswa. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025, yang berjumlah 95 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan Cluster Random Sampling, menghasilkan sampel sebanyak 64 siswa. Sampel ini terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas XI.3 yang menerapkan model *Discovery Learning* dan kelas XI.2 yang menggunakan model *Project Based Learning*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan uji prasyarat instrumen yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya beda soal. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis data yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Varians Dua Jalan (Two-Way ANOVA) dan Uji T-test Dua Sampel Independen.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

**Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* dengan siswa yang diajar menggunakan model *Project Based Learning***

**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesis 1

Dependent Variable: Hasil Belajar						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Corrected Model	1504.012	3	501.337	10.664	.000	
Intercept	347808.488	1	347808.488	7398.614	.000	
MinatBelajar	936.832	1	936.832	19.928	.000	
<b>ModelPembelajaran</b>	<b>193.257</b>	<b>1</b>	<b>193.257</b>	<b>4.111</b>	<b>.047</b>	
MinatBelajar* ModelPembelajaran	200.359	1	200.359	4.262	.043	
Error	2820.597	60	47.010			
Total	365075.000	64				
Corrected Total	4324.609	63				
R Square = ,348 (Adjust R Square = ,315)						

Berdasarkan data pada tabel 2, diperoleh nilai Fhitung sebesar  $4,111 > 4,001$ . Selain itu, tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah  $0,047 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* dengan siswa yang diajar menggunakan model *Project Based Learning*.

**Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi dengan hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya rendah**

**Tabel 3.** Hasil Uji Hipotesis 2

<b>Dependent Variable: Hasil Belajar</b>						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Corrected Model	1504.012	3	501.337	10.664	.000	
Intercept	347808.488	1	347808.488	7398.614	.000	
<b>MinatBelajar</b>	<b>936.832</b>	<b>1</b>	<b>936.832</b>	<b>19.928</b>	<b>.000</b>	
ModelPembelajaran	193.257	1	193.257	4.111	.047	
MinatBelajar* ModelPembelajaran	200.359	1	200.359	4.262	.043	
Error	2820.597	60	47.010			
Total	365075.000	64				
Corrected Total	4324.609	63				
R Square = ,348 (Adjust R Square = ,315)						

Berdasarkan tabel 3 tersebut, diperoleh nilai Fhitung sebesar 19,928, yang lebih besar dari Ftabel 4,001. Selain itu, tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah 0,0000,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antara siswa dengan minat belajar tinggi dan rendah.

**Hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi diajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning***

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis 3

<b>Group Statistics</b>					
	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Hasil Belajar</b>	DL	14	75.00	7.596	2.030
	PJBL	19	82.11	6.082	1.395
<b>Independent Samples Test</b>					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
<b>Hasil Belajar</b>	.221	.642	-2.985	31	.005
			-2.885	24.272	.008

Dari tabel 4 tersebut, menunjukkan bahwa thitung sebesar -2,985 lebih kecil dari ttabel 2,0395, dengan nilai Sig. 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, yang menyatakan bahwa hasil belajar ekonomi siswa dengan minat belajar tinggi yang diajar menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning*.

**Hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya rendah diajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* lebih rendah dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model *Project Based Learning***

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis 4

<b>Group Statistics</b>					
	Model Pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
<b>Hasil Belajar</b>	DL	18	70.83	6.913	1.629
	PJBL	13	70.77	7.026	1.949
<b>Independent Samples Test</b>					
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
<b>Hasil Belajar</b>	.005	.946	.025	29	.980
			.025	25.760	.980

Berdasarkan tabel 5, diperoleh thitung < ttabel atau  $0,025 < 2,0452$  dan nilai Sig.  $0,980 > 0,05$  maka H0 diterima H1 ditolak yang menyatakan bahwa hasil belajar ekonomi siswa yang minat

belajarnya rendah diajar menggunakan model *Discovery Learning* lebih rendah dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model *Project Based Learning*.

**Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi**

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis 5

Dependent Variable: Hasil Belajar						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Corrected Model	1504.012	3	501.337	10.664	.000	
Intercept	347808.488	1	347808.488	7398.614	.000	
MinatBelajar	936.832	1	936.832	19.928	.000	
ModelPembelajaran	193.257	1	193.257	4.111	.047	
<b>MinatBelajar* ModelPembelajaran</b>	<b>200.359</b>	<b>1</b>	<b>200.359</b>	<b>4.262</b>	<b>.043</b>	
Error	2820.597	60	47.010			
Total	365075.000	64				
Corrected Total	4324.609	63				
R Square = ,348 (Adjust R Square = ,315)						

Dari tabel 6 tersebut, didapatkan koefisien berarti  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4,262 > 4,001$  serta tingkat  $Sig.$  sebesar  $0,043 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

**B. Pembahasan**

Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* dengan siswa yang diajar menggunakan model *Project Based Learning*. Salah satu alasan mengapa model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah karena model ini mampu mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif dalam proses pembelajaran. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, melainkan turut berperan aktif dalam mengerjakan projek yang relevan dengan kehidupan nyata. Model ini juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah, karena siswa dituntut untuk merancang, melaksanakan serta mengevaluasi projek secara mandiri. Hasil ini selaras dengan penelitian Natty dkk (2019), yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* menekankan pada pemecahan masalah, interaksi antarsiswa, pengembangan kreativitas berpikir serta penciptaan karya atau projek baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* dan yang menggunakan model *Project Based Learning*. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas *Project Based Learning* lebih tinggi, sehingga dapat diketahui bahwa model ini lebih efektif dan layak untuk diterapkan dalam pembelajaran ekonomi.

Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi dengan hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya rendah. Minat belajar merupakan suatu perasaan senang dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang dilakukan secara sukarela tanpa paksaan dari pihak luar. Menurut Setiawan dkk (2022), minat belajar memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dalam suatu mata pelajaran biasanya mencapai hasil yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam mengelola minat, emosi, serta memahami materi yang diajarkan. Selain itu, hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa juga turut memengaruhi tingkat minat belajar. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, yang berdampak positif pada pencapaian hasil belajarnya. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar rendah umumnya menunjukkan keterlibatan yang minim dan cenderung mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi dengan hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya rendah. Minat belajar merupakan faktor yang dapat meningkatkan antusiasme dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Temuan ini selaras dengan pernyataan Fadliyana dkk (2023)

yang mengemukakan bahwa minat belajar mempermudah siswa untuk fokus saat belajar, sehingga membuat mereka lebih antusias dan bersemangat untuk memahami materi pelajaran.

Hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi diajar dengan menggunakan model *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Melalui model ini, siswa tidak hanya aktif dalam aktivitas akademik, tetapi juga diasah kemampuan berpikir kritis dan kreatifnya. *Project Based Learning* menekankan pentingnya kerja sama antarsiswa dalam kelompok, memecahkan permasalahan nyata, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar menghafal informasi, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikan konsep secara mendalam dan bermakna.

Penerapan *Project Based Learning* menjadi kunci dalam membangun suasana pembelajaran yang aktif dan interaksi, sehingga siswa menjadi lebih termotivasi serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap proses belajarnya. Menurut Astuti dkk (2019) penerapan model *Project Based Learning* mampu memperkuat pemahaman konsep siswa dan memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajarnya. Model ini memiliki alur pembelajaran yang berbeda dari metode konvensional, sehingga mampu mendorong peningkatan kualitas aktivitas belajar siswa. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran berbasis projek, siswa menjadi lebih mandiri, terlatih dalam menyelesaikan masalah dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Oleh karena itu, penerapan model *Project Based Learning* memberikan kontribusi yang besar dalam mengembangkan kemampuan belajar dan meningkatkan pencapaian akademik siswa.

Hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya rendah diajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* lebih rendah dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model sistematis yang terstruktur dan berfokus pada pengembangan pengetahuan serta keterampilan peserta didik. Risky dan Liana (2022) menyatakan bahwa model ini mengharuskan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan projek sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Selanjutnya, Sanita dkk (2019) menyatakan *Project Based Learning* memberikan peluang bagi siswa untuk berkembang melalui aktivitas seperti pengumpulan informasi, penerapan pengetahuan untuk memecahkan masalah, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Di sisi lain, *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada eksplorasi dan penemuan informasi secara mandiri oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Mukaramah dkk (2020), model ini mengarahkan siswa untuk melakukan berbagai kegiatan seperti mencari informasi, membandingkan, mengintegrasikan, mengelompokkan, menganalisis, hingga membuat kesimpulan. Meski demikian, siswa dengan minat belajar rendah kerap mengalami hambatan dalam berpartisipasi aktif dalam proses eksploratif tersebut, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dengan minat belajar rendah lebih tinggi ketika menggunakan model *Project Based Learning* dibandingkan dengan *Discovery Learning*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *Project Based Learning* lebih efektif dalam mendorong keterlibatan dan pemahaman siswa, khususnya bagi mereka yang memiliki minat belajar rendah.

Pembelajaran yang optimal membutuhkan pendekatan yang mampu menyesuaikan diri dengan keragaman kebutuhan dan karakter siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar adalah melalui penerapan model pembelajaran yang bersifat interaktif dan aplikatif. Dalam konteks ini, *Project Based Learning* menjadi alternatif yang efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugraha dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* memberikan peluang bagi siswa untuk berperan aktif dalam pelaksanaan projek pembelajaran. Model ini tidak hanya mendorong pembelajaran yang mandiri dan kolaboratif, tetapi juga mengasah keterampilan penting seperti merancang kegiatan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, serta membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan. Penerapan model *Project Based Learning* terbukti bermanfaat terutama bagi siswa dengan minat belajar yang rendah. Dengan diberikannya kesempatan untuk terlibat langsung dalam projek-projek yang menarik dan bermakna, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi. Suasana belajar yang kolaboratif dan

kontekstual turut membantu membangkitkan minat belajar serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran secara keseluruhan.

Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lubis dan Syafriani (2023) yang menunjukkan adanya interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Uji hipotesis yang dilakukan melalui analisis ANOVA dua jalur menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,049 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima dan H0 ditolak, yang mengindikasikan adanya hubungan interaktif antara kedua variabel tersebut terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prasetya dkk (2018) yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan melalui hasil perhitungan uji ANAVA, di mana diperoleh nilai Fhitung sebesar 21,802 yang lebih besar daripada Ftabel sebesar 4,00 pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, H0 (hipotesis nol) yang menyatakan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar ( $H_0: \text{Int. A} \times \text{B} = 0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan hasil hipotesis pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model Discovery Learning dengan siswa yang diajar menggunakan model Project Based Learning.
- 2) Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi dan rendah.
- 3) Hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya tinggi diajar dengan menggunakan model Project Based Learning lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model Discovery Learning.
- 4) Hasil belajar ekonomi siswa yang minat belajarnya rendah diajar dengan menggunakan model Discovery Learning lebih rendah dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model Project Based Learning.
- 5) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## References

Aisyah, N. S., Purnomo, E., & Pujiati. 2017. Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Jigsawii dan memperhatikan GI dengan Penugasan. *Jurnal Studi Sosial*, 5(2).

Ananda, R., & Hayati, F. 2020. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Medan: CV. Pusdikra MJ.

Astuti, I. D., Toto., & Yulisma, L. 2019. Model *Project Based Learning* (PjBL) Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Aktivitas Belajar Siswa. *Quangga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 11(2), 93-98.

Dahri, N. 2022. *Problem and Project Based Learning (PPjBL) Model Pembelajaran Abad 21*. Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah.

Fadliyana, A., Ardianti, S. D., & Santoso, D. A. 2023. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(2), 120-126.

Hapnita, W., Abdullah, R., Gusmarena, Y., & Rizal, F. 2018. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Hasil Dominan Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017. *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 5(1), 2175-2182.

Lubis, D. Y., & Syafrani, D. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Swasta Dharma Pancasila Medan. *Jurnal Pembelajaran dan Matemarika Sigma (JPMS)*, 9(1), 187-194.

Manasikana, O. A., dkk. 2022. *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran untuk Guru IPA SMP*. Jombang: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang.

Mariyana, W., Winatha, I. K., Rahmawati, F., & Rizal, Y. 2023. Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa. *Journal of Social Education*, 4(1), 22-28.

Mukaramah, M., Kustina, R., & Rismawati. 2020. Menganalisis Kelebihan dan 8 Kekurangan Model Discovery Learning Berbasis Audiovisual dalam Pelajaran Indonesia. *Jurnal Bahasa Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).

Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2019. Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082-1092.

Nugraha, M. I., Tuken, R., & Hakim, A. 2021. Pembelajaran Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi: Journal of Education*, 1(2), 142-167.

Prasetya, B., Muchtar, H., & Syahrial. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Statistik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 87-104.

Prihatin, Y. 2019. *Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.

Putri, A. D., Negari, M. S., Widyaningrum, T., & Windartati. 2023. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan model *Project Based Learning* Pada Materi Keanekaragaman Hayati Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan*. UAD.

Risky, M. M. A., dan Liana, C. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap Minat Belajar Siswa Jenjang Sekolah Menengah Atas Se Kecamatan Mojoagung. *Avatarra*, 12(1), 1-9.

Roza, E., Pujiati, & Putri, R. D. 2019. Pengaruh Kesiapan Belajar, Gaya Belajar, dan Efikasi Diri terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 7(4).

Samsudin, M. 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162-186.

Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. 2022. Pengaruh Minat Belajar Terhadap 9 Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Camping. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92-109.

Sujana, I. W. C. 2019. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.

Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyanti, E. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Widyadari*, 20(1), 127-145.